

**PENERAPAN TAKZIR DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QURAN AL-FATAH
WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

NASRUDIN
NIM. 2021315523

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

**PENERAPAN TAKZIR DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QURAN AL-FATAH
WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

NASRUDIN
NIM. 2021315523

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nasrudin
NIM : 2021315523
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Takzir dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan”** adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademis dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 12 Desember 2019

Yang menyatakan



NASRUDIN
NIM. 2021315523



NOTA PEMBIMBING

Failaisuf Fadli, M.S.I.
Jl.Raya Warungasem No.2
Kec. Warungasem Kab. Batang

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi sdr. Nasrudin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Pekalongan
c.q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NASRUDIN
NIM : 2021315523
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Takzir dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 12 Desember 2019

Pembimbing


Failaisuf Fadli, M.S.I.
NIP. 198609182015031005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan No.52, Rowolaku, Kajen, Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id//Email: tarbiyah@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : NASRUDIN

NIM : 2021315523

Judul Skripsi : PENERAPAN TAKZIR DALAM MENGHAFAL AL-QURAN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QURAN AL-
FATAH WONOKERTO KABUPATEN PEALONGAN

telah diujikan pada hari Kamis tanggal 19 Desember 2019 dan telah dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai sebagaian syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I.
NIP. 19710511200801 2006

Penguji II

H. Agus Khumaedy, M.Ag.
NIP. 19680818199903 1003

Pekalongan, 31 Desember 2019

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan cinta serta kasih sayang yang tulus, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendoakan akan kesuksesan dan memberikan semangat dalam hidup dan langkahku, khususnya teruntuk:

1. Bapak dan ibuku yang selalu mendoakan dan mendukungu.
2. Adik dan kakakku tersayang, yang memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Istriku tercinta, yang selalu memberikan motivasi dan doanya dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Bapak Failasuf Fadli M.S.I, selaku dosen pembimbing, yang dengan telaten membimbing penulisan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat kelas Q, Teman-teman PPL SMPN 1 Wiradesa dan KKN 45 Kelompok 19 yang telah memberi inspirasi, kebersamaan dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah yang sudah menyediakan waktu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

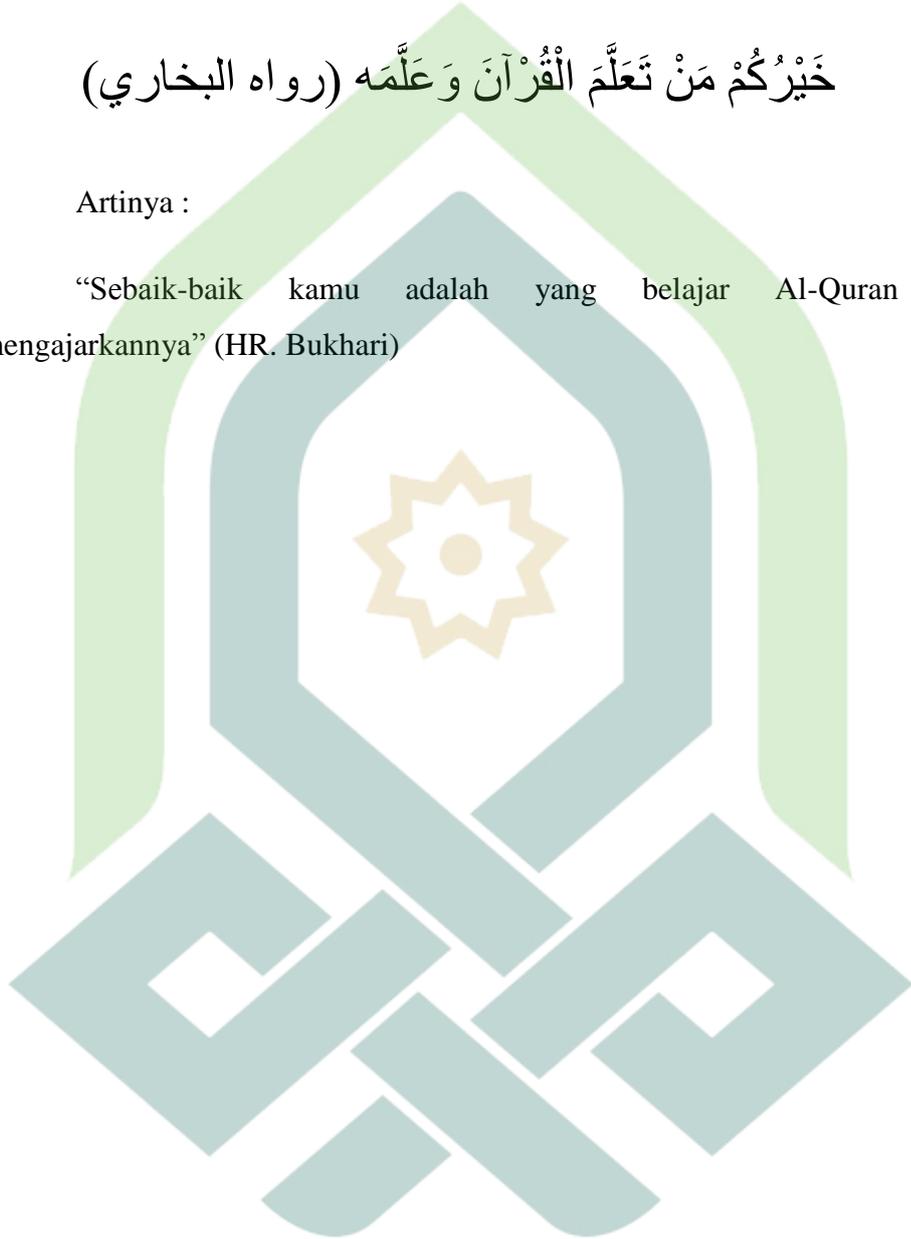


MOTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya :

“Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)





ABSTRAK

Nasrudin. 2019. “Penerapan Takzir dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Failasuf Fadli, M.S.I.

Kata Kunci : Takzir, Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran bukanlah hal yang tidak mungkin bagi setiap orang. Sesibuk apapun pekerjaannya dan sesulit apapun keadaannya jika memiliki niat yang kuat untuk menghafal Al-Quran maka Allah akan memudahkan baginya dalam menghafal Al-Quran. Namun dalam kenyataannya menghafal Al-Quran perlu ketekunan dan keistiqomahan untuk mengulang hafalannya supaya mencapai 30 juz Maka perlu motivasi untuk semangat menghafal dan mengulang. Salah satu dari dorongan itu adalah hukuman atau takzir. Dengan adanya takzir diharapkan semangat menghafal dan mengulang dapat terkontrol dengan baik.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran dan apa saja faktor pendukung serta penghambat penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan? Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sedangkan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan adalah berupa preventif dengan memberikan tata tertib kepada santri. Sedangkan represifnya adalah dengan memberikan hukuman berupa fisik dan non fisik. Takzir berupa fisik yaitu berdiri selama 30 menit dan membersihkan lingkungan pesantren. Adapun takzir berupa non fisik yaitu menghafal hadits dan mendapat surat peringatan. (2) faktor pendukung penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan meliputi: adanya pengurus khusus takzir, kehadiran santri, partisipasi orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakhadiran santri dan ketidak pahaman orang tua terhadap peraturan pesantren.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT. yang senantiasa selalu memberikan hidayah, petunjuk dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Takzir dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Pekalongan”**. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menekankan kepada umatnya untuk belajar terus menerus sepanjang hayat dan berbagi ilmu dan pengalaman kepada sesama.

Alhamdulillah berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang telah memimpin segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu mahasiswa IAIN Pekalongan, terutama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak H. M. Yasin Abidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Failasuf Faldli, M.S.I, selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penyelesaian skripsi.



5. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku dosen wali yang senantiasa memberi nasihat dan motivasi.
6. Mohammad Nasir, S.Pd.I. selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan.
7. Bapak ibu Dosen Jurusan Tarbiyah IAIN Pekalongan yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama peneliti mengikuti perkuliahan.
8. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual demi terwujudnya cita-cita.
9. Sahabat-sahabat kelas Q, Teman-teman PPL SMPN 1 Wiradesa dan KKN 45 Kelompok 19 yang telah memberi inspirasi, kebersamaan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman angkatan 2015 IAIN Pekalongan yang saling memberikan dukungan, doa dan semangat.
11. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dengan setulus-tulusnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi peningkatan kualitas penelitian yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin ya rabbal alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Desember 2019

Peneliti



NASRUDIN
NIM. 2021315523





DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	4
F. Kerangka Berpikir.....	6
G. Metode Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TAKZIR DALAM MENGHAFAL AL-QURAN	14
A. Takzir.....	14
1. Pengertian Takzir.....	14
2. Pandangan Mengenai Takzir.....	17
3. Syarat Menerapkan Takzir.....	19
4. Macam-Macam Takzir	21
5. Maksud dan Tujuan Takzir.....	24
6. Kelebihan dan Kekurangan Takzir	26
B. Menghafal Al-Quran	27



1. Pengertian Menghafal Al-Quran	27
2. Hukum Menghafal Al-Quran	29
3. Keutamaan Menghafal Al-Quran	31
4. Metode Menghafal Al-Quran	32
5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal	36

BAB III PENERAPAN TAKZIR DALAM MENGHAFAL DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QURAN AL-FATAH WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN 39

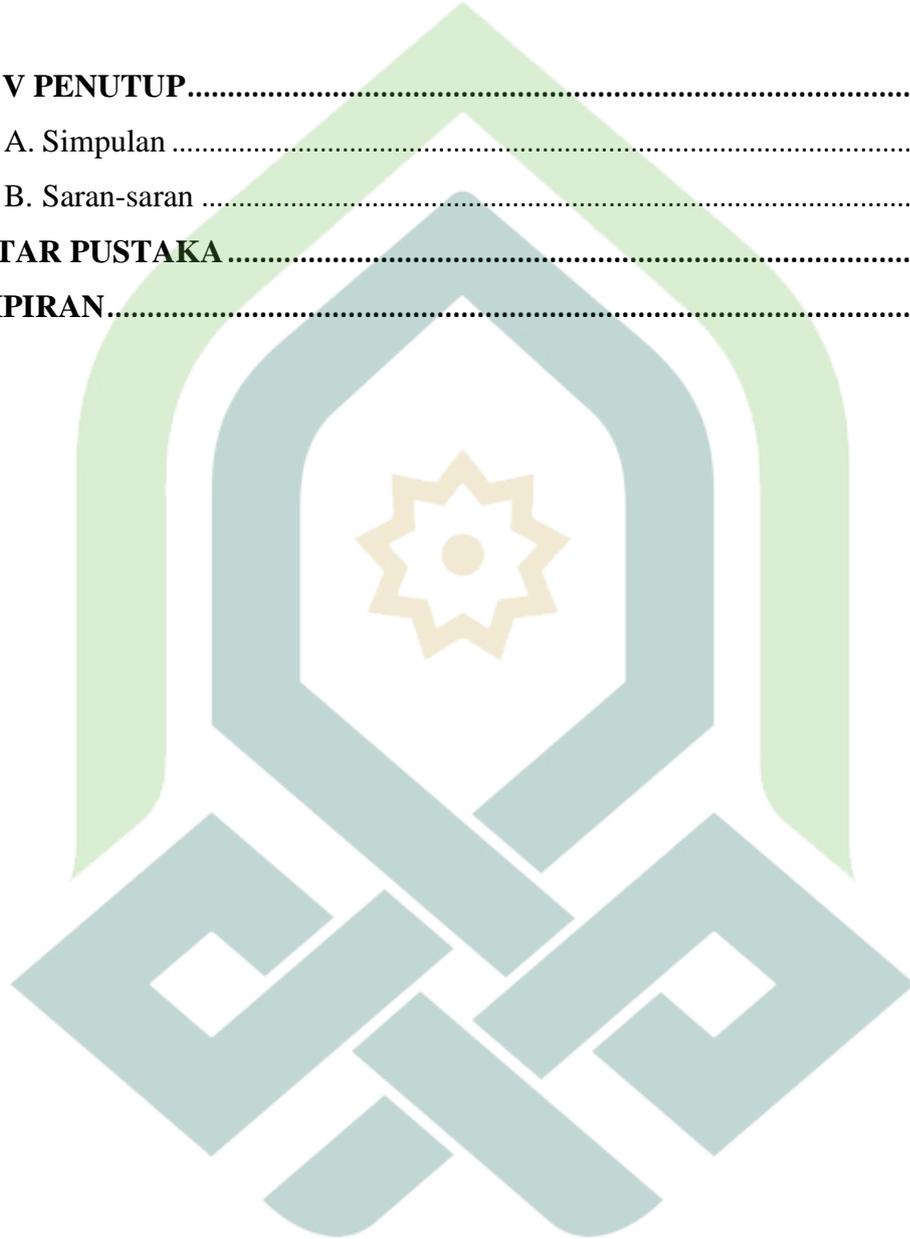
A. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan	
1. Sejarah Berdirinya	39
2. Visi dan Misi	40
3. Letak Geografis	41
4. Struktur Organisasi	42
5. Sarana dan Prasarana	42
6. Keadaan Ustadz dan Santri	44
B. Penerapan Takzir dalam Menghafal	45
1. Kegiatan Menghafal di Pondok Pesantren	45
2. Penerapan Takzir dalam Menghafal	54
C. Faktor pendukung dan penghambat penerapan takzir dalam menghafal di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan.	58
1. Faktor Pendukung	58
2. Faktor Penghambat.	60

BAB IV Analisis Penerapan Takzir dalam Menghafal di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan ... 62

A. Analisis Kegiatan Menghafal Al-Quran	62
B. Analisis Penerapan Takzir dalam Menghafal Al-Quran	65



C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Takzir dalam Mengafal Al-Quran.....	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Quran adalah aktivitas yang telah dilakukan sejak zaman Rasulullah sampai saat ini dan nanti hingga akhir zaman. Menghafal Al-Quran selain menjadi kewajiban sebagai seorang muslim, juga dapat menciptakan generasi bangsa yang lebih berkualitas dari waktu ke waktu. Menumbuhkan generasi Al-Quran menjadi sebuah kebutuhan mendesak dan tidak bisa ditunda mengingat kondisi generasi saat ini yang jauh dari Al-Quran dan mengalami dekadensi moral pada tahap yang kritis. Di sisi lain perilaku remaja sebagai generasi muda yang semakin memprihatinkan juga semakin marak. Seperti, pemerkosaan, seks bebas, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain. Dengan demikian menumbuhkan generasi Al-Quran menjadi suatu keniscayaan yang tidak dapat ditunda lagi.

Fenomena semangat menghafal Al-Quran mengalami kemajuan seiring berkembangnya zaman meskipun tidak seberapa dibandingkan dengan kegandrungan generasi muda terhadap HP dan internet. Menghafal Al-Quran merupakan amalan yang memiliki pahala yang sangat banyak bagi siapa yang menghafalkannya karena balasannya adalah untuk setiap huruf yang dibaca.¹ Namun, di balik pahala yang besar juga harus ada upaya yang besar untuk

¹ Izatul Jannah dan Irfan Hidayatullah, *10 Bersaudara Bintang Al-Quran*, Cet. Ke-4 (Bandung: Syigma Publishing, 2010), hlm.125.

mewujudkannya. Dalam mewujudkan cita-cita untuk hafal Al-Quran perlu motivasi dari dalam diri dan kedisiplinan yang kuat.

Menghafal dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur Al-Quran bukanlah hal yang mudah seperti membalikan telapak tangan. Namun menghafal Al-Quran bukanlah suatu hal yang tidak mungkin bagi setiap orang. Sesulit apapun seseorang jika memiliki niat yang kuat untuk menghafal Al-Quran maka Allah SWT akan memudahkan langkahnya dalam menghafal. Menghafal Al-Quran perlu keseriusan dan konsisten dalam mengulang hafalan. Mengulang hafalan adalah hal penting dilakukan oleh seorang penghafal Al-Quran. Karena hafalan akan sangat kuat jika diikuti dengan pengulangan yang banyak. Peraturan atau tata tertib pesantren juga dapat mendorong semangat untuk menghafal Al-Quran. Sebab apabila sebuah peraturan itu dilanggar maka santri akan mendapat hukuman atau takzir. Dengan adanya takzir yang diberikan kepada santri diharapkan ada kesadaran akan kesalahan untuk tidak mengulanginya dikemudian hari.

Takzir adalah cara menghukum perbuatan yang menyimpang dari yang telah ditentukan dengan perkataan yang diperlihatkan kepada umum dan sebagainya. Di kalangan pondok pesantren tidaklah asing dengan istilah takzir. Hukuman atau takzir yang berlaku di lingkungan pondok pesantren disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan dengan kadar tingkatan pelakunya sesuai dengan hasil musyawarah bersama.

Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan diterapkan takzir dalam menghafal Al-Quran. Takzir

yang diterapkan adalah pemanggilan dan nasihat serta pemberian hukuman. Dengan pemberian takzir kepada santri yang melanggar berupa peraturan menghafal diharapkan dapat memberikan dorongan untuk lebih giat lagi dalam menghafal. Pemberian takzir juga dapat membuat santri menjadi terbiasa dalam hal-hal yang baik. Dalam hal ini terbiasa untuk terus-menerus melakukan pengulangan hafalan ayat-ayat Al-Quran karena metode pembiasaan tidak terlepas dari hadiah dan hukuman.²

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk membahas permasalahan tersebut guna penyusunan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Takzir dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

² Imam Suraji, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm 204.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang agama islam, khususnya di bidang tahfidz Al-Quran.

2. Kegunaan Praktis

Dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri dan menambah wawasan dalam pengembangan metode pembelajaran tahfidz.

E. Kajian penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Maromi tentang “Penerapan Takzir Sebagai Upaya Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur” dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan takzir mampu membentuk kedisiplinan santri. Sebagai contoh dalam berbagai aktivitas ibadah yang tercantum dalam tata tertib pondok pesantren santri akan

berusaha melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dengan baik. Penelitian ini membahas secara umum peraturan yang ada dalam sebuah pondok pesantren³.

Skripsi yang ditulis oleh Maryatul Qiftiyah yang berjudul “Implementasi *Ta'zir* bagi Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nur Klego Candirejo, Tuntang Semarang Tahun 2017/2018” dari penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya dampak perubahan santri setelah dilakukannya takzir sehingga santri lebih terlatih dan terkontrol perilakunya⁴.

Tesis yang ditulis oleh Ahmad Rosidi yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran” (Studi multi kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran PP.Nurul Jadid Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Raudhatus Sholihin Wetan Pasar Besar Malang) dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pondok pesantren memiliki strategi untuk memotivasi santri dalam menghafal Al-Quran yang diantaranya *punishment* atau hukuman⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman yang berjudul “Budaya Disiplin dan *Ta'zir* Santri di Pondok Pesantren” dari penelitian ini menyimpulkan bahwa mendidik anak dalam agama islam tidak terlepas dari adanya hukuman. Pendidikan yang terlalu halus akan berpengaruh kurang baik,

³ Zulfa Maromi, “Penerapan Takzir Sebagai Upaya Membentuk Kedisiplinan Santri Tremas Pacitan Jawa Timur” *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2017), hlm. 96.

⁴ Amin Maryatul Qiftiyah, “Implementasi *Ta'zir* Bagi Santri Di Pondok Pesantren Putri An-Nur Klego Candirejo, Tuntang Semarang Tahun 2017/2018”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Salatiga: 2018), hlm. 74.

⁵ Ahmad Rosidi, “Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran” (Studi multi kasus di Pondok Pesantren Ilmu Alquran PP.Nurul Jadid Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Raudhatus Sholihin Wetan Pasar Besar Malang) *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Malang: 2014), hlm. 76.

karena bisa membuat jiwa tidak stabil. Di antara bentuk kekerasan tersebut adalah berwujud hukuman.⁶

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yaitu gambaran atau pola hubungan antar *variable* atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan berdasarkan kajian yang telah dilakukan.⁷

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang telah berfungsi mencetak generasi yang islami, berakhlakul karimah, tangguh dan juga berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat islam. Karena dalam sebuah pesantren terdapat santri yang menetap untuk belajar dan memperdalam ilmu agama dengan mematuhi segala tata tertib yang ada.⁸ Pondok pesantren dalam mendidik santri-santrinya supaya disiplin dalam setiap tata tertib yang diterapkan menggunakan takzir.

Takzir memiliki tujuan perbaikan, bukan menjatuhkan hukuman pada santri dengan alasan balas dendam. Oleh karena itu seorang ustadz dalam menjatuhkan hukuman haruslah secara bijaksana. Maksudnya ketika memberi hukuman tidak hanya sekedar menyakiti atau membuat jera santri, namun takzir juga sebagai tindakan pendidikan berupa perbuatan orang dewasa yang dilakukan dengan sadar dengan memberikan pelajaran dan peringatan kepada

⁶ Abdurahman , “Budaya Disiplin dan Ta’zir Santri Di Pondok Pesantren” (Sorong: *Jurnal Al-Riwayah STAIN Sorong* , No. 1, April, X, 2018), hlm. 49.

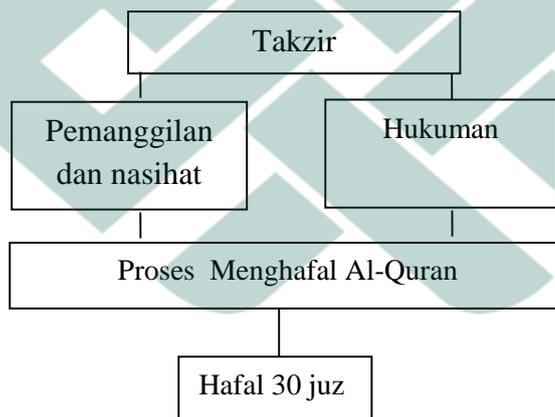
⁷ Ade Dedi Rohayana dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata 1 STAIN Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Press, 2007), hlm.13.

⁸ Ahmad Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi” (Mesir: *Jurnal Kebudayaan Islam*, No.2, Juli, XII, 2014), hlm.111.

santri atas pelanggaran yang dilakukannya. Sehingga santri sadar tidak akan mengulanginya lagi.

Menghafal Al-Quran yang pada intinya adalah pengulangan secara terus menerus dari setiap ayat-ayat Al-Quran yang dibaca. Dan menghafal perlu motivasi yang mendorong santri untuk terus mengulang ayat yang sudah dihafal supaya semakin kuat dan baik. Diantara yang mendorong semangat untuk terus melakukan pengulangan hafalan Al-Quran adalah adanya peraturan dalam menghafal Al-Quran yang apabila dilanggar akan dikenakan takzir atau hukuman. Takzir yang diterapkan adalah berupa pemanggilan dan nasihat serta hukuman. Sehingga dengan adanya takzir santri semakin termotivasi untuk terus menghafal dan mengulang hafalannya dan akhirnya dapat hafal 30 juz.

Kerangka berfikir yang digunakan peneliti menggunakan diagram berikut:



G. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan dan didukung dengan kajian untuk memperoleh data-data serta informasi tentang masalah yang diteliti. Dalam hal ini tentang penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.⁹

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek. Dalam penelitian ini ada dua sumber penelitian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 64.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah bidang kesantrian dan santri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹ Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini seperti bagan, tabel maupun gambar.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.¹² Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana pemberian takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Dalam hal ini yang diobservasi adalah santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

b. Wawancara

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-20, (Bandung : Alfabeta , 2014), hlm.225.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian* ,... hlm 227

¹²Margono , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.158.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.¹³ Metode ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi tentang penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan serta untuk memperoleh data-data lain yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini wawancara kepada pimpinan pondok, bidang kesantrian, ustadz dan santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari responden sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan, keadaan asatidz, pengasuh pondok, pengurus pondok, santri, sarana dan prasarana, serta digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan

¹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-8, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.155.

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.81

takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹⁵

Miles dan Huberman menjelaskan seperti yang dikutip oleh A. Muri Yusuf bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda terlihat lebih banyak berupa kata-kata sehingga harus diproses sebelum digunakan dengan pola-pola analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis. Mereduksi data berarti memokuskan penelitian pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya.

2. Data Display

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan data.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian* ,... hlm. 244-245.

Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁶

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari setiap bab yang saling berkaitan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan pada penulisannya dan terhindar dari kesalahan penyajian pembahasan masalah. Oleh karena itu penulis menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Takzir dan menghafal Al-Quran. Pertama, deskripsi teori takzir yang meliputi: pengertian takzir, pandangan mengenai takzir, syarat mengaplikasikan takzir, macam-macam takzir, maksud dan tujuan takzir, kelebihan dan kekurangan takzir. Kedua, menghafal Al-Quran meliputi:

¹⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia.2014), hlm. 407-409.

pengertian dalam menghafal Al-Quran, hukum menghafal Al-Quran, keutamaan menghafal Al-Quran, metode menghafal Al-Quran dan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Quran.

Bab III Penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Pertama, gambaran secara umum Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Al Fatah yang meliputi : Sejarah singkat Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Al Fatah, visi dan misi dan struktur organisasi, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah. Kedua, penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan

Bab IV Analisis penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan yang meliputi: Pertama, analisis kegiatan menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Kedua, analisis penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan dan yang ketiga, analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan takzir dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan Takzir

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan menerapkan takzir bagi santri yang melanggar peraturan dalam hal menghafal. Sebagai langkah preventif pondok pesantren memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua santri. Apabila santri tetap ada yang melanggar, maka dilakukan langkah represif supaya santri tidak melanggar lagi.

Tata tertib yang harus dilaksanakan santri dalam hal menghafal Al-Quran adalah santri harus menyetorkan hafalan setiap hari satu halaman, santri harus murojaah dua juz dan lima halaman, santri harus mengulang hafalan satu hari satu juz dan empat halaman hafalan baru, santri harus mengikuti simaan mingguan dan bulanan.

Takzir bagi santri yang melanggar peraturan menghafal terbagi menjadi dua, yaitu fisik dan non fisik. Takzir berupa fisik adalah berdiri selama 30 menit dan membersihkan lingkungan pesantren. Sedangkan takzir non fisik yaitu menghafal hadits dan diberi surat peringatan bagi yang sudah melakukan lebih dari tiga kali.

Dalam penerapannya takzir dilaksanakan oleh bidang kesantrian dan harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Mengedepankan kasih sayang.

- b. Hukuman yang menimbulkan kesadaran dan perbaikan.
 - c. Diberikan karena ada pelanggaran yang dilakukan.
 - d. Hukuman dalam bentuk perbuatan yang tidak menyenangkan.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan takzir

Dalam pelaksanaan takzir bagi santri yang melanggar peraturan menghafal Al-Quran terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya adalah adanya ustadz yang secara khusus menangani masalah takzir, kehadiran santri saat hendak diberi takzir dan partisipasi orang tua dalam mendukung diterapkannya takzir untuk anaknya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakhadiran santri dan kurangnya dukungan dari orang tua yang belum paham tentang peraturan pondok pesantren.

B. Saran

1. Kepada pimpinan pondok pesantren untuk selalu mendidik dan membimbing para santri supaya dapat menjalankan semua tata tertib dan khususnya dalam hal menghafal demi mencapai tujuan utama yaitu menjadi hafidz/hafidzoh yang berkualitas dan menjadi generasi Qurani.
2. Kepada pengurus pondok pesantren bidang kesartrian untuk selalu berusaha menjalankan takzir yang telah ditetapkan dengan sebaik mungkin dan tetap menjaga keharmonisan dalam menerapkan takzir dengan penuh kasih sayang.

3. Kepada para santri diharapkan dapat mentaati tata tertib pondok pesantren khususnya dalam hal menghafal yang itu merupakan kewajiban seorang santri penghafal Al-Quran. Dengan mentaati tata tertib, pandai memanfaatkan waktu, selalu bersabar dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Quran kelak *insyaallah* mampu menjadi hafidz/hafidzah yang bisa diharapkan oleh semua pihak. Sebagai generasi penerus perjuangan islam dan mampu mengamalkan serta mengajarkan isi kandungan ayat Al-Quran.
4. Kepada orang tua atau wali santri diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anaknya baik itu berupa dukungan materi maupun dukungan spiritual agar anaknya mampu mengikuti segala tata tertib khususnya dalam hal menghafal Al-Quran supaya meningkat kuantitas dan kualitas hafalnya.



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Pekalongan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Pekalongan?
2. Apa tujuan berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Pekalongan?
3. Apakah ada takzir atau hukuman bagi santri yang tidak menghafal atau *murojaah* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Pekalongan?
4. Apa tujuan takzir dalam menghafal Al-Quran bagi santri yang melanggar?
5. Bagaimana sikap santri setelah mendapat takzir dalam menghafal apakah menunjukkan sikap yang lebih baik?..

B. Pedoman Wawancara dengan Bidang Kesantrian

1. Bagimanakah pelaksanaan takzir bagi santri yang melanggar peraturan menghafal Al-Quran?
2. Apa saja peraturan dalam menghafal Al-Quran?
3. Apakah dari peraturan menghafal ini masih ada yang melanggar?
4. Hukuman apa saja yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan menghafal?

5. Adakah faktor pendukung dan penghambat penerapan takzir dalam menghafal?

C. Pedoman Wawancara dengan santri dan santriwati

1. Apakah anda pernah melanggar peraturan menghafal, kalau pernah apa saja?
2. Apakah anda pernah dihukum dan apa saja hukumannya?
3. Bagaimana pendapatmu tentang takzir dalam menghafal Al-Quran?
4. Dengan adanya takzir dalam menghafal ini apakah anda menjadi jera atau disiplin?
5. Apakah anda ada usaha untuk tidak melanggar lagi?



TRANSKIP WAWANCARA 1

Subyek penelitian : Rika Khairunnisa

Jabatan : Santri

Tempat : Masjid Pondok Pesantren

Waktu : 16 oktober 2019

Pukul : 10.00 WIB

Penanya : Apakah anda pernah melanggar peraturan menghafal?

Informan : Iya, Saya pernah melanggar peraturan itu tapi ga banyak kayanya cuma 2 kali. Baik setoran juga yang murojaah.

Penanya : Apakah anda pernah dihukum dan apa saja hukumannya?

Informan : Pernah, hukumannya yaitu berdiri selama 30 menit

Penanya : Bagaimana pendapatmu tentang takzir dalam menghafal?

Informan : Takzir yang diterapkan di pondok sudah baik, ya namanya juga belajar di pondok tahfidz, menghafal ya sudah menjadi keharusan. Hukuman akan tetap dilaksanakan walaupun berat. sehingga bagi saya karena ada rasa takut dihukum saya berusaha untuk tidak melanggar. Dengan adanya hukuman ini juga saya bisa lebih disiplin untuk setoran hafalan setiaap hari.

Penanya : Dengan adanya takzir dalam menghafal ini apakah anda menjadi jera atau disiplin?

Informan : Iya , dengan adanya takzir dalam menghafal berarti saya menjadi kapok untuk tidak mengulangi lagi.

Penanya : Apakah anda ada usaha untuk tidak melanggar lagi?

Informan : Ada, dengan menambah waktu dalam menghafal dan mengulang.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Subyek penelitian : Silmia Anis Muttaqillah

Jabatan : Santri

Tempat : Masjid Pondok Pesantren

Waktu : 16 oktober 2019

Pukul : 10.00 WIB

Penanya : Apakah anda pernah melanggar peraturan menghafal?

Informan : Alhamdulillah saya tidak pernah melanggar peraturan dalam menghafal.

Penanya : Apa saja bentuk hukumannya?

Informan : Hukumannya yaitu berdiri selama 30 menit. Kemudian bagi yang sudah melanggar tiga kali hukumannya di tambah harus menghafal hadits sebanyak tiga hadis sambil berdiri.

Penanya : Bagaimana pendapatmu tentang takzir dalam menghafal?

Informan : Kalau saya sih setuju saja dengan adanya takzir bagi yang melanggar peraturan dalam menghafal, karena dengan adanya takzir ini kita akan lebih termotivasi untuk tidak menyalah-menyalahkan waktu sehingga hafalan cepat selesai.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Subyek penelitian : Mohammad Nasir

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren

Tempat : Masjid Pondok Pesantren

Waktu : 9 Oktober 2019

Pukul : 10.00 WIB

Penanya: Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Pekalongan?

Informan: Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah adalah pesantren di bawah naungan Yayasan Suffah Hizbullah Al-Fatah. Setelah bermusyawarah dengan tokoh masyarakat sekitar maka berdirilah pondok ini pada tahun 2012 yang dipelopori oleh Bapak Hadi Sumarsono sebagai pembina pertama Yayasan Suffah Hizbullah Al-Fatah Pekalongan. Berawal dari merintis sebuah Taman Pendidikan Al-Quran yang jumlah santri baru berapa orang saja. Pesantren ini terus mengadakan perbaikan dan program-program yang mendukung.

Penanya: Apa tujuan berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Pekalongan?

Informan: Pesantren ini hendak mewujudkan generasi qurani, hafidz/hafidzoh, berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan. Untuk tujuan itu semua maka adanya visi pesantren ini sangatlah penting.

Penanya: Apakah ada takzir atau hukuman bagi santri yang tidak menghafal atau *murojaah* di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Pekalongan?

Informan: Iya ada, bentuknya adalah berupa pemberian nasihat dan hukuman

Penanya: Apa tujuan takzir dalam menghafal Al-Quran bagi santri yang melanggar?

Informan: Dalam pondok pesantren al-fath ini tujuannya adalah ingin santri yang masuk di targetkan hafal semuanya 30 juz. Kendala yang sering didapati adalah santri tidak sesuai target maka dengan program-program hafalan pesantren juga akan memotivasi santri dengan mengadakan takzir atau hukuman bagi siapa saja yang tidak menyertakan hafalan dan mengulang hafalan setiap hari tujuannya tidak lain supaya santri semangat dalam menghafal. dengan adanya paksaan berupa takzir nantinya akan membiasakan dalam dirinya untuk menghafal. Dan pada akhirnya menghafal adalah kebutuhan sehari-hari.

Penanya: Bagaimana sikap santri setelah mendapat takzir dalam menghafal apakah menunjukkan sikap yang lebih baik?.

Informan: ya namanya juga anak-anak, ada yang semangat ada yang males-malesan. Sekarang diingatkan besok ngulangi lagi ya ada. Namun secara umum santri setelah mendapat takzir dia akan berusaha sebisa mungkin untuk tidak melanggar lagi.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Subyek penelitian : Muhammad Wildan Mukhalladun

Jabatan : Bidang kesantrian Pondok Pesantren

Tempat : Masjid Pondok Pesantren

Waktu : 13 Oktober 2019

Pukul : 14.00 WIB

Penanya : Bagimanakah pelaksanaan takzir bagi santri yang melanggar peraturan menghafal Al-Quran?

Informan : Di pondok pesantren ini ada peraturan tentang menghafal. Diharapkan dengan peraturan ini santri bisa semangat menghafal dan mampu menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz. Jadi kalau ada yang melanggar, misalnya tidak setoran hafalan atau dia tidak murojaah, nah itu kita kasih peringatan dan juga kita takzir. Takzir berupa berdiri selama 30 menit.

Penanya : Apa saja peraturan dalam menghafal Al-Quran?

Peraturan dalam menghafal yaitu harus setoran satu hari satu halaman, murojaah satu hari satu juz dan empat halaman, simaan satu juz tiap minggu dan lima juz tiap bulan.

Penanya : Apakah dari peraturan menghafal ini masih ada yang melanggar?

Informan : Masih ada.

Penanya : Hukuman apa saja yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan menghafal?

Informan : Hukuman yang diberikan yaitu berupa berdiri selama 30 menit. Kemudian kalau sampai tiga kali melanggar hukumannya ditambah berdiri sambil ngafal hadits, trus, kalau melanggar lagi sampe 5 kali dia dapat surat peringatan.

Penanya : Adakah faktor pendukung dan penghambat penerapan takzir dalam menghafal?

Informan : ya ada, pertama, ketika santri mau dihukum, santri yang bersangkutan ngga ada. Dan satu lagi ada beberapa wali santri mengadukan keluhannya tentang hukuman yang berlaku, sehingga santri tidak jadi di hukum.



TRANSKIP WAWANCARA 5

Subyek Penelitian : Muhammad Salman Alfarisi

Jabatan : Santri

Tempat : Masjid Pondok Pesantren

Waktu : 16 oktober 2019

Pukul : 11.00 WIB

Penanya : Apakah anda pernah melanggar peraturan menghafal?

Informan : Pernah

Penanya : Apa saja bentuk hukumannya?

Informan :Hukumannya yaitu berdiri selama 30 menit. Terus kenasaya melanggar setoran sudah tiga kali hukumannya ya di tambah harus menghafal hadits sebanyak tiga hadis sambil berdiri.jadi kalau ngga hafal ya ngga duduk.

Penanya : Bagaimana pendapatmu tentang takzir dalam menghafal?

Informan : Kalau saya sih setuju saja dengan adanya takzir bagi yang melanggar peraturan dalam menghafal, Cuma karena saya masih males-malesan ya dihukum terus.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : NASRDUIN
NIM : 2021315523
Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 29 Agustus 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Pesanggrahan, Rt 011 Rw 004, Kec.
Wonokerto, Kabupaten Pekalongan
No. HP : 0857-8681-3831

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Bisri
Pekerjan : Petani
Nama Ibu : Suhaibah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Muhajirun, Negararatu, Natar, Lampung
Selatan, Lampung

C. Riwayat Pendidikan

1. MI Al-Fatah Lampung, lulus tahun 2002
2. MTs Al-Fatah Lampung, lulus tahun 2005
3. MA Al-Fatah Lampung, lulus tahun 2008
4. IAIN Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 12 Desember 2019

Yang Menyatakan

NASRUDIN

NIM. 2021315523



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **NASRUDIN**

NIM : 2021315523

Fakultas/Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Penerapan Takzir dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Fatah Wonokerto Kabupaten Pekalongan

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Januari 2020



NASRUDIN
NIM. 2021315523

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

